

# PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 MANDAU

Dhea Novita Sari<sup>1</sup>, Salmiah<sup>2</sup>, Al-Iqrom Septari<sup>3, a)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. H.R Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru, Riau Indonesia, 28293

<sup>a)</sup> al.iqrom.septari@uin-suska.ac.id

**Abstract.** This research aimed at finding out the influence of students' self-efficacy toward their learning activeness at State Senior High School 9 Mandau. This research was conducted at State Senior High School 9 Mandau. It was quantitative research with correlational method. The subjects of this research were the eleventh-grade students of Social Science at State Senior High School 9 Mandau. Proportional random sampling technique was used in this research, and the samples were 117 persons. Questionnaire and documentation were used to collect data. The technique of analyzing data was quantitative analysis technique by using product moment correlation test analysis. Based on the research findings, it could be concluded that there was a significant influence of students' self-efficacy toward their learning activeness at State Senior High School 9 Mandau. This result was proven with the comparison between  $r_{\text{observed}}$  and  $r_{\text{table}}$ ,  $r_{\text{observed}}$  was higher than  $r_{\text{table}}$  at 5% ( $0.526 > 0.1816$ ) and 1% ( $0.526 > 0.2373$ ) error levels, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The contribution of the influence of students' self-efficacy toward their learning activeness based on R-Square test was 27.7%, and the rest 72.3% was influenced by other variables that were not mentioned in this research.

**Keywords:** Influence, Self-Efficacy, Learning Activeness

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh keterampilan dasar yang dikonfigurasi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya harus adanya interaksi antara siswa dengan gurunya itu sendiri. Jika didalam proses pembelajaran tidak adanya interaksi maka tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan membosankan. Oleh karena itu, interaksi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan keaktifan belajar (Lestari & Yudhanegara, 2017)

Menurut *Mc Keachie* dalam buku Dimiyati dan Mudjino, keaktifan merupakan manusia yang belajar ingin tahu (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar (Aunurrahman, 2022).

Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut berfikir tetapi siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran dimana siswa mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, siswa menanggapi pendapat orang lain, siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, siswa melaksanakan tugas kelompok dan berani persentasi didepan kelas (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu sungguh besar sangat penting di dalam proses belajar dan mengajar. Upaya-upaya yang ia lakukan akan menguatkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri, sebagaimana firman Allah Subhanahuwata'alah dalam surah Al-Jumuah ayat 2 tentang pendidikan

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَّةِ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لِفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru adalah pendidik, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi siswa. Tugas sebagai guru merupakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit dicapai oleh seseorang, apabila ia tidak mempunyai karakter pendidik.

Guru juga ikut berperan aktif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru adalah salah satu peran penting dan tinggi dalam pendidikan dalam mengaktifkan siswa. Kita tahu sendiri guru sudah melakukan upaya, metode, strategi, dan pengajaran yang lainnya kepada siswa. Begitu juga dengan siswa harus aktif dan yakin akan kemampuannya (*self efficacy*) untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang ada pada proses pembelajaran.

Menurut *Maddux* dalam buku Heris Hendriana, kemampuan diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain dan keadaan tertentu.

*Self Efficacy* merupakan suatu bentuk evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan serta mengatasi hambatan. *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan

individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimilikinya seberapa pun besarnya (Hasanah et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN 9 Mandau, penulis mendapati masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Adanya kesulitan dalam memahami pembelajaran karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan guru dengan baik.

Berikut tingkat keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Mandau dengan Jumlah 5 kelas dan jumlah keseluruhan 165 siswa.

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Jumlah Siswa Di Kelas	Siswa Aktif	Siswa Kurang Aktif
XI.IPS1	33	16	17
XI.IPS2	33	10	23
XI.IPS3	33	8	25
XI.IPS4	33	15	18
XI.IPS5	33	19	14

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XI IPS.

Berdasarkan data awal yang sudah saya peroleh dari kelas XI IPS SMA Negeri 9 Mandau, bahwa keaktifan siswa masih berada di tingkatan yang rendah, dari tabel di atas masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan masih ditemukan beberapa gejala dalam aktivitas belajar siswa masih rendah. Gejala-gejala tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Masih ditemukan sebagian siswa ada yang bermain sewaktu proses pembelajaran dan mengganggu temannya sewaktu berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Masih ditemukan sebagian siswa yang tidak aktif bertanya kepada guru atau teman dalam tidak memahami persoalan belajar.
3. Masih adanya siswa tidak turut serta dalam tugas belajarnya dan tidak terlibat dalam pemecahan masalah.
4. Siswa tidak mempunyai keberanian mengemukakan pendapat atau gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri.
5. Pembelajaran cenderung berjalan dengan satu arah yaitu hanya guru yang menyampaikan materi pelajaran.

Belum maksimalnya keaktifan belajar siswa dapat berdampak pada tidak tercapai tujuan pembelajaran, dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran maka keberhasilan dalam belajar juga tidak tercapai. Mengingat pentingnya keaktifan belajar, penulis tertarik untuk menentukan seberapa pengaruh *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9

Mandau dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau”.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besarnya Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau.

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dipandang sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada gagasan positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (Sugiyono, 2014). Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu variabel dalam suatu faktor berhubungan dengan faktor lainnya. Jadi metode korelasional mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Ali & Asrori, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Mandau yang beralamat di Jalan Stadion, Duri, Air Jamban, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau. Sedangkan Objek penelitian adalah Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau yang berjumlah 165 orang yang terbagi dalam lima kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Mandau

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS1	33
2	XI IPS2	33
3	XI IPS3	33
4	XI IPS4	33
5	XI IPS5	33
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>165</b>

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI IPS.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 orang, dengan rincian kelas XI IPS 1 diambil sebanyak 33 orang, kelas XI IPS 2 berjumlah 33 orang, kelas XI IPS 3 berjumlah 33 orang, kelas XI IPS 4 sebanyak 33 orang, dan

kelas XI IPS 5 sebanyak 33 orang. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 117 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Sampel Penelitian Kelas XI IPS SMAN 9 Mandau

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS1	33	23
XI IPS2	33	23
XI IPS3	33	23
XI IPS4	33	24
XI IPS5	33	24
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>117</b>

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI IPS

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 orang, dengan rincian kelas XI IPS 1 diambil sebanyak 23 orang, kelas XI IPS 2 berjumlah 23 orang, kelas XI IPS 3 berjumlah 23 orang, kelas XI IPS 4 sebanyak 24 orang, dan kelas XI IPS 5 sebanyak 24 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### 1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun melalui internet. Dalam penelitian ini, responden akan diberi angket yang berisi *self efficacy* dan keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Untuk memudahkan responden dalam memberi skor, penulis memberi kriteria batasan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### 2) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui profil sekolah, sejarah sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang digunakan, keadaan siswa dan guru serta data tentang hasil belajar ekonomi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau.

Uji Instrument pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1) Uji Validitas

Tingkat validitas suatu instrumen ditunjukkan dengan validitasnya. Suatu instrumen dianggap sah jika dapat digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya. Analisis faktor dapat digunakan untuk menilai validitas instrumen penelitian seperti tes, angket, atau observasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan skor item instrumen dengan skor keseluruhan. Ini dicapai dengan korelasi momen produk. Berikut ini rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N=NumberOf Cases

$\sum x$ =Jumlah skorX

$\sum Y$ =Jumlah skorY

$\sum XY$ =Jumlah skor XY

$\sum x^2$ =Jumlah skor X setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor Y setelah dikuadratkan

Setelah setiap butir instrument dihitung besarnya koefien dengan skor totalnya, maka langkah selanjutnya menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Selanjutnya membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  guna menentukan apakah butir soal tersebut valid atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut tidak valid
2. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid

### a) Hasil Uji validitas *Self Efficacy*

Tabel 4. Hasil uji coba validitas *self efficacy* (x)

No	Rhitung	Rtabel	Status	Interpretasi
1	0.513	0.349	Valid	Digunakan
2	0.687	0.349	Valid	Digunakan

3	0.559	0.349	Valid	Digunakan
4	0.486	0.349	Valid	Digunakan
5	0.540	0.349	Valid	Digunakan
6	0.460	0.349	Valid	Digunakan
7	0.716	0.349	Valid	Digunakan
8	0.632	0.349	Valid	Digunakan
9	0.512	0.349	Valid	Digunakan
10	0.542	0.349	Valid	Digunakan
11	0.434	0.349	Valid	Digunakan
12	0.622	0.349	Valid	Digunakan
13	0.693	0.349	Valid	Digunakan
14	0.575	0.349	Valid	Digunakan
15	0.315	0.349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
16	0.072	0.349	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	0.322	0.349	Tidak valid	Tidak Digunakan

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel di atas dikonsultasikan dengan r tabel pada  $\alpha$  (alpha) = 0,05 atau dengan tingkat signifikan 5% dengan jumlah n = 32 siswa. Maka diperoleh nilai r tabel = 0,349. Hingga dapat disimpulkan bahwa 14 item angket yang memiliki nilai rhitung lebih besar dari nilai r tabel, dan 3 item angket memiliki rhitung lebih kecil dari tabel, dengan demikian 14 angket *self efficacy* dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### b) Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Keaktifan Belajar (Y)

No	Rhitung	Rtabel	Status	Interpretasi
1	0.672	0.349	Valid	Digunakan
2	0.739	0.349	Valid	Digunakan
3	0.662	0.349	valid	Digunakan
4	0.581	0.349	valid	Digunakan
5	0.744	0.349	Valid	Digunakan
6	0.459	0.349	valid	Digunakan
7	0.565	0.349	Valid	Digunakan
8	0.685	0.349	Valid	Digunakan
9	0.562	0.349	Valid	Digunakan
10	0.672	0.349	Valid	Digunakan
11	0.662	0.349	Valid	Digunakan
12	0.672	0.349	Valid	Digunakan

13	0.739	0.349	Valid	Digunakan
14	0.565	0.349	Valid	Digunakan
15	0.672	0.349	Valid	Digunakan
16	0.172	0.349	Tidak valid	Tidak Digunakan
17	0.685	0.349	Valid	Digunakan
18	0.488	0.349	Valid	Digunakan
19	0.126	0.349	Tidak valid	Tidak Digunakan
20	0.672	0.349	Valid	Digunakan
21	0.744	0.349	valid	Digunakan
22	0.672	0.349	Valid	Digunakan
23	0.017	0.349	Tidak valid	Tidak Digunakan
24	0.739	0.349	Valid	Digunakan

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel di atas dikonsultasikan dengan r<sub>tabel</sub> pada  $\alpha$  (alpha) = 0,05 atau dengan tingkat signifikan 5% dengan jumlah n = 32 siswa. Maka diperoleh nilai r<sub>tabel</sub> = 0,349. Hingga dapat disimpulkan bahwa 21 item angket yang memiliki nilai r<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai r<sub>tabel</sub>, dan 3 item angket memiliki r<sub>hitung</sub> lebih kecil dari tabel, dengan demikian 21 angket keaktifan belajar dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument adalah kekonsistennan instrument tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan) (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrument ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrument tersebut yang dinotasikan dengan r.

Tabel 6. Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 7. Reliabilitas selfefficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	14

Sumber: Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan 7 Perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*cronbach's alpha*) untuk variabel (X) sebesar 0,831. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel variabel X tinggi (0,831>0,600).

Tabel 8. Reliabilitas Keaktifan Belajar

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	21

Sumber : Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan hasil Tabel 8tabl Perhitungan reliabilitas tersebut diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung (*cronbach's alpha*) untuk variabel (Y) sebesar 0.926. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut bersifat reliabel variabel Y tinggi (0,926>0,600).

Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (*self efficacy*) dengan variabel Y (keaktifan belajar siswa). Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear sederhana sebelum masuk kerumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban responden

N : *Number of cases* (jumlah responden) (Sudijono, 2011).

Data yang dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria (Mulyadi, 2010) sebagai berikut:

- a. 81 - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61- 80% dikategorikan baik
- c. 41 - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21 - 40% dikategorikan kurang baik

e. 0 - 20% dikategorikan kurang baik sekali.

## 2) Perubahan Data Ordinal ke Internal

Sebelum masuk ke rumus statistik, data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2004) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan:

$x_i$  = Variabel data ordinal

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

## 3) Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistika yang digunakan dalam uji ini uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini digunakan untuk mengetahui distribusi populasi apakah mengikuti distribusi secara normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut diatas taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (Kadir, 2019).

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas ( $x$ ) terhadap variabel ( $y$ ). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linieritas garis regresi (Gunawan, 2013).

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linear  $H_a$  : Distribusi yang diteliti mengikuti bentuk yang linear

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- a. Jika nilai *deviation from linearity Sig* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai *deviation from linearity Sig* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 4) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan (Silaen & Heriyanto, 2013).

Bentuk uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:  
Y : linieritas regresi

X : nilai variabel x

a : nilai linieritas regresi apabila harga X dimanipulasi, Koefisien sebagai intersep (*intercept*), jika nilai X=0 maka nilai Y=a. Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y

b : nilai koefisien regresi, koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

#### 5) Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Teknik product moment dikembangkan oleh Karl Pearson yang digunakan untuk mencari korelasi antar variabel. Teknik korelasi product moment disebut juga dengan teknik korelasi orang. Penggunaan teknik korelasi product moment apabila variabel yang berkorelasi homogen (hampir homogen), berupa data kontinu maka regresinya adalah regresi linier.

Tujuannya adalah untuk mengetahui kebenaran Ha atau Ho dengan membandingkan secara jelas jumlah “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau pengamatan “r” (ro) dengan jumlah “r” yang tertera pada “r” Tabel nilai *Product Moment* (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) atau derajat kebebasan (df) yang rumusnya adalah:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:  
 $Df = Degrees of freedom$

N = Number of cases (Jumlah Sampel)

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

Langkah selanjutnya bandingkan ro (observasi atau rh (rhitung) dengan rt (rtabel) dengan sebagai berikut:

1. Jika  $ro \geq$  maka Ha diterima dan Ho ditolak

2. Jika  $ro \leq$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 6) Kontribusi Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap Variabel Y dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Jogiyanto, 2004):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien determinasi/koefisien penentu

$R^2$  = *R Square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk waspada dan penuh perhatian selama proses pengajaran, tetapi juga dituntut untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran dimana siswa mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, siswa menanggapi pendapat orang lain, siswa mengerjakan pekerjaannya dengan baik, siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas (Lestari & Yudhanegara, 2017). Sehingga diperlukanlah *self efficacy* agar dapat menunjang keaktifan belajar pada siswa.

*Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menghasilkan *performance* diri dalam suatu bidang/pekerjaan. Siswa dengan tingkat *efficacy* tinggi, percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai keaktifan belajar yang baik (Ridwan et al., 2019). Pada dasarnya setiap individu memiliki *self efficacy* dalam dirinya masing-masing. Hal yang membedakannya adalah seberapa besar tingkat *self efficacy* tersebut. Peserta didik yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi lebih percaya diri dalam meyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya karena peserta didik tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan jika seorang wanita memiliki kesadaran diri yang kuat, dia mungkin tidak yakin bahwa dia dapat melaksanakan tugas yang ada. Akibatnya, wanita tersebut berkomitmen untuk memeriksa tugas-tugas yang ada dan sangat ingin mengejar akademisi (Valentin & Hadi, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang telah dilakukan, nilai  $r$  (*person corellaction*) pada korelasi variabel *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau adalah sebesar  $ro$  (hitung) 0,526 dimana tingkat probabilitas sebesar 0,000. Pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  berdasarkan jumlah subjek penelitian ( $N-2 = 117-2 = 115$ ), sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% = 0,1816 dan  $r_{tabel}$  dengan tingkat 1% = 0,2373. Sehingga hasilnya menerangkan bahwa:  $ro$  (hitung)  $>$   $r_t$  (tabel) berarti  $0,1816 < 0,526$

>0,2373 sehingga dikatakan Ho ditolak Ha diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan, bahwa variabel depenen yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,005. Artinya menunjukkan pengaruh *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa sebagai berikut:  $Y = 23,690$

+ 0,526 X. dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan lebih rinci yaitu variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dri *Adjusted R Square* menunjukkan, bahwa persentase sumbangannya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 27,7% atau variasi variabel *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa mampu menjelaskan sebesar 27,7% sedangkan sisanya 72,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Juli Widayastuti yang berjudul “pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAN 22 Surabaya” pada tahun 2013. Dari hasil penelitian bahwa adanya hubungan simultan antara faktor *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pengambilan keputusan karir karena P value = 0,000 berarti P value < 0,05. Untuk hasil uji regresi linier sederhana pengaruh *self efficacy* terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir berdasarkan *R squared* diperoleh 0,308 yang berarti *self efficacy* berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dengan kontribusi sebesar 30,8%. Sedangkan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir berdasarkan *R squared* diperoleh 0,116 yang artinya dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dengan kontribusi sebesar 11,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki kontribusi lebih besar terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibanding dukungan sosial keluarga.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widayastuti dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang *self efficacy*. Lalu, persamaan selanjutnya dapat dilihat dari uji hipotesis, penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widayastuti dan penulis sama-sama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Retno Juli Widayastuti dan penulis terlihat dari variabelnya, Retno melakukan penelitian dengan tiga variabel sedangkan penulis melakukan penelitian dengan dua variabel. Selanjutnya perbedaan dari penelitian Retno Juli Widayastuti dengan penulis terlihat dari subjeknya, Retno melakukan penelitian dikelas X SMA Negeri 22 Surabaya, sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Mandau.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga” pada tahun 2014. Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk: 1) memperoleh gambaran tentang *self efficacy*, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha pada siswa SMK Jasa Boga; 2) mengetahui pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga se kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian sebagai berikut. 1) *Self-efficacy* siswa sangat tinggi (*mean* 50,22); lingkungan keluarga siswa tinggi (*mean* 43,93); lingkungan sekolah tinggi (*mean*, 44,72); dan minat berwirausaha siswa sangat tinggi (*mean* 47,25). 2) Terdapat pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sumbangan efektif ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 39,35%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Chomzana Kinta Marini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang *self efficacy*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chomzana dan penulis lakukan sama-sama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chomzana dengan penulis terletak pada subjeknya, Chomzana melakukan penelitian di kelas XII SMK Jasa Boga Yogyakarta. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Mandau. Penelitian yang dilakukan oleh Chomzana memakai empat variabel sedangkan penulis memakai dua variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Ridwan yang berjudul “Hubungan kesiapan Belajar dan *Self efficacy* dengan Keaktifan belajar Siswa di SMP Negeri 5 kediri” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; kesiapan belajar dan *self efficacy* serta keaktifan belajar siswa sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dari kesiapan belajar yang dimiliki siswa, mampu membuat siswa untuk lebih berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam menerima pelajaran, dan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan, sehingga tercipta keaktifan belajar yang baik. Kesiapan belajar berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, kesiapan belajar dan *self efficacy* berhubungan positif dan signifikan secara simultan dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri

5 Kendari. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 30,6% sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini artinya semakin baik kesiapan belajar dan *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik dan positif

pula keaktifan belajarnya. Sehingga berimplikasi pada siswa untuk belajar secara aktif dan menggali informasi secara mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian Ermawati dan penulis ialah sama-sama meneliti tentang *self efficacy* dan keaktifan belajar. Selanjutnya persamaan penelitian Ermawati dan peneliti sama-sama berhubungan positif dan signifikan. Perbedaan penelitian Ermawati dengan peneliti terlihat pada variabelnya, penelitian Ermawati menggunakan tiga variabel sedangkan penulis menggunakan dua variabel. Perbedaan selanjutnya terlihat pada subjeknya, penelitian Ermawati dilakukan di SMP Negeri 5 Kendari, sedangkan penulis melakukan penelitian di kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Mandau.

Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa *Self efficacy* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian *Self efficacy* secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan kata lain penelitian di atas memperoleh dukungan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. *Self efficacy* siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau berada pada persentase 81,29% dan termasuk kategori sangat baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa berada pada persentase 78,8% dan termasuk kategori baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mandau yang terdapat bukti dari hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai  $r$  (*person correlation*) dari korelasi *self efficacy* (variabel X) dengan keaktifan belajar (variabel Y) adalah sebesar 0,526 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
3. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y diketahui dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,277, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 27,7% atau variabel independen (*self efficacy*) terhadap keaktifan belajar mampu menjelaskan sebesar 27,7%, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Asrori, M. (2022). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.  
<https://books.google.co.id/books?id=C4h-EAAAQBAJ>
- Aunurrahman. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (12th ed.). Alfabeta.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gunawan, M. A. (2013). Statistik untuk penelitian pendidikan. *Yogyakarta: Parama Publishing*.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Jogiyanto, H. M. (2004). Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman. *Yogyakarta: BPFE*.
- Kadir, H. (2019). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. In *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Mulyadi, M. (2010). *Evaluasi pendidikan: Pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Ridwan, E., Wahyuni, I., & Mayasari, R. (2019). Hubungan kesiapan belajar dan self efficacy dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 261–287.
- Silaen, S., & Heriyanto, Y. (2013). *Pengantar Statistika Sosial*. In Media.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Valentin, R. R., & Hadi, N. U. (2018). Analisis keyakinan diri (self efficacy) akademik dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 142–154.